

**LAPORAN KEMAJUAN**  
**KEGIATAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
**PEMBANGUNAN DAERAH**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**



**PERAN KOPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN**  
**EKONOMI DI KOTA MAKASSAR**

**TIM PENGUSUL**

KETUA TIM PENELITIAN : Dr. Bahtiar Maddatuang, SE. M.Si.

PENELITI PENDAMPING: Abdul Karim, SE. MM.

PENELITI PENDAMPING: Hardiyono, SE. MM.

STIE AMKOP MAKASSAR / LEMBAGA LITBANG  
KERJASAMA DENGAN  
PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
TAHUN 2020

## **LEMBAR PENGESAHAN**

---

**PENELITI UTAMA : Dr. Bahtiar Maddatuang, SE. M.Si.**  
**WAKTU PENELITIAN : APRIL s.d SEPTEMBER 2020**  
**JUDUL PENELITIAN : PERAN KOPERASI DALAM  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA  
MAKASSAR**

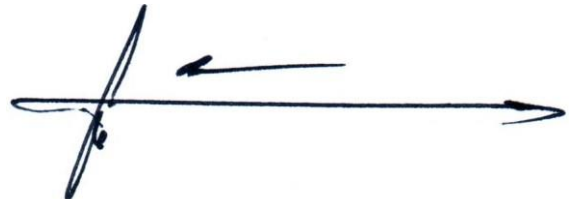
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan kemajuan penelitian ini sementara dilaksanakan dan hasilnya telah diseminarkan. Dokumen hasil penelitian ini diserahkan kepada pemerintah Kota Makassar melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Makassar.

Makassar, 19 Juli 2020

Telah diperiksa oleh,  
Kepala Bidang Litbang  
Pembangunan Daerah

**H. Aminuddin, MM, Ph.D.**  
NIP. 19661231 198902 1 029

Peneliti Utama,



**Dr. Bahtiar Maddatuang, SE. M.Si.**  
NIDN. 0925108101

Disetujui dan Disahkan oleh  
Kepala Balitbangda Kota Makassar

**NIELA PALAMBA, SH. MAP.**  
NIP. 19651210 199112 2 00

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
PRAKATA .....	v
ABSTRAK .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian .....	4
1.3. Manfaat Penelitian .....	4
1.4. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.2. Penelitian Terdahulu .....	10
BAB III. METODE PENELITIAN.....	13
3.1. Desain Penelitian .....	13
3.2. Populasi dan Sampel.....	14
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.4. Teknik Analisa Data .....	15
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	17
4.1. Hasil Penelitian .....	17
4.1.1. Kelompok dan Jenis Usaha Responden.....	17
4.1.2. Tradisi Pengurus pada Aspek Tata Kelola Koperasi .....	17
4.1.3. Jumlah Koperasi di Kota Makassar .....	18
4.1.4. Bantuan Memperoleh Tambahan Modal Lembaga Koperasi ..	19
4.2. Pembahasan .....	20
4.2.1. Koperasi Belum Menjadi Mitra Strategis UKM.....	20
4.2.2. Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Masih Terbatas .....	22
4.2.3. Keberadaan Lembaga Pembiayaan Penbankan .....	23
BAB V. PENUTUP .....	27

5.1	Kesimpulan .....	27
5.2	Saran .....	27
DAFTAR PUSTAKA.....		29

## **PRAKATA**

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kemajuan kegiatan penelitian yang berjudul “Peran Koperasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar”. Laporan kemajuan kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Pj. Walikota Makassar
2. Ibu Niela Palamba, SH. MAP selaku Kepala Balitbangda Kota Makassar.
3. Bapak Kepala Bidang Litbang Pembangunan Daerah Kota Makassar.
4. Seluruh Citivitas Akademika STIE AMKOP Makassar.
5. Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar.
6. Pihak-pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Kami berharap kegiatan yang telah terlaksana ini dapat bermanfaat untuk pengembangan Kota Makassar, serta seluruh Pengurus Koperasi di Kota Makassar pada umumnya.

Makassar, 19 Juli 2020  
Ketua Tim Peneliti

Dr. Bahtiar Maddatuang, SE. M.Si.

## **ABSTRAK**

Peran Koperasi yang ada di Kota Makassar merupakan salah satu media dalam pemberdayaan UKM. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar dapat mendorong terwujudnya Koperasi sebagai kekuatan pertumbuhan ekonomi dan mampu meningkatkan kesejahteraan setiap anggota Koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar serta menganalisis parameter yang diimplementasikan Koperasi dalam memberikan dampak pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Metode penelitian adalah deskriptif deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumen. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive pada 7 kelompok Koperasi, yakni Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Karyawan, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Serba Usaha, Primkop, Primkopol dan Koperasi Lain.

**Kata Kunci:** Peran Koperasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dimaknai dengan peningkatan proses kapasitas produksi pada sektor perekonomian pada skala pendapatan Nasional. Indikator meningkatnya pertumbuhan ekonomi adalah keberhasilan pembangunan ekonomi terhadap masyarakat secara universal. Peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di Kota Makassar mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dari selang waktu yang ada.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output di Kota Makassar, sehingga secara prospek perkembangan Kota Makassar juga semakin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Menurut Kartasapoetra, dkk. (2001), terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi selain pada kenaikan tingkat produksi, juga dapat berdampak pada wawasan mengani arah secara umum terhadap pengetahuan yang dapat menunjang besarnya kenaikan ekonomi pada semua jenjang masyarakat. Terjadi suatu gerakan perubahan dalam sektor ekonomi, baik secara *trend* positif maupun negatif merupakan siklus pertumbuhan ekonomi. Secara riil pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dengan melihat laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Kemudian nilai pasar pada *leading sector* barang dan jasa mengalami trend positif dalam mengatasi terjadinya resesi inflasi.

Kota Makassar sebagai kota metropolitan dan memiliki laju pertumbuhan ekonomi secara drastis yang telah mencapai 8.23 persen diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan yang hanya

mencapai 7.07 persen. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kota Makassar karena Pemerintah mengimplementasikan peran strategi pemberdayaan dan pembangunan dari masyarakat melalui APBD untuk setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi ini tentu tidak hadir begitu saja, namun didorong oleh berbagai sektor yang ada di Kota Makassar, khususnya koperasi.

Koperasi dapat memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi bagi semua daerah dimanapun itu berada. Bukan tanpa alasan karena koperasi memang memiliki azas kesejahteraan bagi seluruh anggota. Pada umumnya inflasi terjadi sebagai akibat adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran komoditi. Permintaan komoditi terus meningkat, sedangkan penawarannya tetap atau malah berkurang. Permintaan komoditi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Sementara itu penawaran komoditi dipengaruhi oleh produksi yang diselenggarakan oleh masyarakat. Dalam keadaan inflasi penawaran komoditi harus terus ditingkatkan agar harga komoditi tidak menaik. Untuk meningkatkan penawaran komoditi diperlukan perluasan produksi.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sangat potensial untuk melakukan perluasan produksi, karena jumlah koperasi yang sangat banyak dan variasi komoditinya pun sangat banyak. Apabila koperasi dikelola secara benar dan profesional, dengan memperhatikan prinsip-prinsip koperasi (keadilan, kemandirian, pendidikan, dan kerja sama), maka tidak mustahil bahwa koperasi akan dapat mempercepat perluasan produksi. Dengan perluasan produksi yang dibantu oleh koperasi ini diharapkan penawaran komoditi akan terus meningkat, dan pada akhirnya akan dapat mengendalikan kenaikan harga komoditi (inflasi).

Peningkatan ekonomi lokal dalam hal memanfaatkan secara maksimal potensi lokal yang ada di Kota Makassar. Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa kegiatan ekonomi kerakyatan haruslah



menjadi dasar bagi perekonomian bagi seluruh rakyat Indonesia memberikan gagasan bahwa koperasi adalah satu-satunya usaha yang paling sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. Program prioritas pertumbuhan ekonomi kemasyarakatan yang bertujuan mengembangkan dan memanfaatkan potensi lokal daerah yang diarahkan pada peningkatan peran dan fungsi kegiatan usaha masyarakat sebagai upaya perluasan lapangan kerja dan peluang usaha masyarakat. kehadiran koperasi diikutsertakan dalam usaha mewujudkan program prioritas pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Makassar.

Sebagai suatu badan usaha yang mengedepankan azas kekeluargaan, koperasi merupakan salah satu penyumbang Tingkat Pendapatan Bruto, baik skala Nasional, Provinsi dan Daerah. Pertumbuhan dan perkembangan Koperasi di Kota Makassar mengalami pasang surut, (Profil Koperasi di Makassar, 2019). Secara akumulatif, jumlah kpoerasi yang ada di Kota Makassar, sebanyak 1.529 berdasarkan data Dinas Koperasi UKM Kota Makassar untuk tahun 2019. Jumlah tersebut merupakan angka yang sangat fantastis sebagai lembaga yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi bagi Kota Makassar.

Sebanyak 720 unit Koperasi berklasifikasi sudah tidak aktif dalam beberapa tahun terakhir ini, (Dinas Koperasi dan UKM Makassar, 2019). Ketidak aktifannya koperasi tersebut diakibatkan karena permodalan dan manajemen tata kelola sebagai akar pemasalahannya. Sementara koperasi yang masih berstatus aktif berjumlah 809 uni Koperasi dengan tetap melayani kebutuhan para anggotanya serta berperan menjalankan dan mengembangkan setiap unit yang dikelolahnya.

Saat ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar memberikan pembagian fungsi dan peran, kemudian disesuaikan dengan unit usaha yang dikelola oleh setiap unit koperasi yang ada. 809 unit Koperasi yang masuk dalam kategori aktif saat ini terbagi menjadi beberapa jenis kategori koperasi berdasarkan kehadiran fungsi dan perannya, yakni Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Karyawan, Koperasi Simpan Pinjam,

Koperasi Serba Usaha, Primkop, Primkopol, dan Koperasi Kelompok Lain. Dari tujuh kategori jenis koperasi tersebut diatas dan disesuaikan dengan jumlah unit koperasi yang masih dalam kategori aktif.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

- 1) Menganalisis pengaruh koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.
- 2) Menganalisis parameter yang di implementasikan koperasi dalam memberikan dampak pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui sejauh peran Koperasi Belum sebagai Mitra Strategis UKM di Kota Makassar
- 2) Untuk mengetahui Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Masih aktif di Kota Makassar
- 3) Untuk mengetahui peran Lembaga Koperasi yang masih aktif dalam proses pemberian pinjaman modal di Kota Makassar.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.3.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sebuah landasan dalam mengembangkan analisis pengaruh Koperasi pada pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Namun disamping itu juga hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah parameter dalam menganalisis laju pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar pada sektor koperasi.

#### **1.3.2. Manfaat Praktis**

Penelien ini diharapkan bermanfaat secara praktis:

- 1) Sebagai media bagi peneliti dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan melalui penelitian yang dilakukan.
- 2) Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Kota Makassar melalui Balitbangda dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar tentang kontribusi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

#### **1.4. Pertanyaan Penelitian**

- 1) Apakah Lembaga Koperasi telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai Mitra Strategis UKM di Kota Makassar?
- 2) Seberapa banyak jumlah Koperasi Simpan Pinjam Masih aktif di Kota Makassar?
- 3) Bagaimana peran Lembaga Koperasi yang masih aktif dalam proses pemberian pinjaman modal di Kota Makassar?

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I.	Pendahuluan
BAB II.	Tinjaun Pustaka
BAB III.	Metode Penelitian
BAB IV.	Hasil Penelitian dan Pembahasan
BAB V.	Penutup



## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Koperasi**

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*coperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enriques memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand*). Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (*social framework*). Karakter koperasi berdimensi ganda (ekonomi dan sosial), sehingga untuk menjelaskan fenomena kerja sama dalam koperasi, kita terlebih dahulu harus memahami pengetahuan dasar dari kondisi sosial, ekonomi, politik, dan etika. (Sitio dan Tamba, 2001:13).

Koperasi di Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Pada umumnya, strategi pengembangan yang dilakukan bagi perusahaan dan lembaga koperasi tidak jauh berbeda. Strategi yang dilakukan berorientasi pada fungsi-fungsi manajemen. Syarat utama agar koperasi dapat bekerja dengan efisien adalah apabila pengelola atau manajemen usaha koperasi yang bersangkutan juga terlaksana dengan baik, yang didasarkan pada falsafah dari, oleh dan untuk anggota, (Irawati, dkk. 2017).

### **2.1.2. Peran Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi**

Menurut pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang 5 kan tatanan susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Peranan koperasi dalam meningkatkan produksi mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerja sama, memiliki kegairahan kerja dan mentaati segala ketentuan dan garis kebijakan yang telah ditetapkan Rapat Anggota, (Sarwono, 2005:37).

Koperasi sebagai gerakan ekonomi partisipan menyatupadukan potensi-potensi kecil yang terpisah-pisah menjadi kekuatan bersama yang lebih besar, menciptakan sinergi. Pada tahap perkembangan tertentu, kemampuan koperasi masih terlalu kecil untuk melaksanakan tugas pemerataan ekonomi yang teramat besar yang ada di luar dirinya. Disebabkan sebagai lembaga yang terbangun atas usaha partisipatif dan semangat kerjasama, maka peranan koperasi berkesesuaian dengan tugas-tugas yang menyangkut stabilitas sosial di pihak lain, dalam kenyataannya usaha-usaha swasta memang telah membuktikan peranannya dalam mendorong dan menghasilkan ekonomi, mesti dalam periode resesi ia juga paling besar peranannya dalam menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi, (Sumawinata, 2004:132).

Bahkan, terkadang membawa stagnasi dan depresi. Swasta dapat pula mengemban tugas pemerataan dengan memperluas lapangan kerja, melakukan pilihan teknologi yang demikian sistem ekonomi koperasi merupakan suatu sistem ekonomi yang berbau sosialis dan liberalis, meski bau sosialisnya cenderung lebih dominan.

### **2.1.3. Peranan Koperasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi (rumah tangga) serta kesejahteraan hidupnya. Secara logika sederhana, orang akan memilih Koperasi jika organisasi ekonomi tersebut dirasakan atau diyakini bisa mendatangkan manfaat lebih besar baginya dari pada bentuk organisasi ekonomi lain. Sebuah Koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya, (Sugiharjo, 2009).

Koperasi dapat mensejahterahkan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota bias memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam Koperasinya. Semakin sering anggota berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar Koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka Koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja Koperasi, maka semakin besar kemampuan Koperasi mensejahterakan anggotanya.

Semakin besar peran Koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan Koperasi. Anggota Koperasi mempunyai makna yang sangat strategis bagi pengembangan Koperasi, anggota dapat berfungsi sebagai pemilik (owner) dan sekaligus sebagai pengguna jasa (user). Sebagai pemilik harus berpartisipasi dalam penyeteran modal, pengawasan, dan pengambilan keputusan, dengan harapan akan memperoleh pembagian SHU yang memadai, tetapi kenyataannya sangat sulit untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu mengukur keberhasilan Koperasi jangan hanya dilihat dari sisi kemampuan Koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi yang utama harus dilihat dari kemampuan dalam mempromosikan ekonomi anggotanya.

Dalam batas ekonomi, kesejahteraan seseorang/masyarakat dapat diukur dari pendapatan yang diperolehnya, dengan demikian tujuan Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dioperasionalkan menjadi meningkatkan pendapatan anggota". Pendapatan yang diterima oleh seorang anggota Koperasi dapat berupa pendapatan nominal (uang) dan pendapatan riil dalam bentuk barang atau yang mampu dibeli oleh anggota, (Diahastuti, 2011).

Sebagai contoh dalam Kc 7 produsen, yang berarti anggota sebagai produsen produk tertentu, yang menjalankan usaha/bisnisnya membutuhkan pelayanan dari Koperasi dalam bentuk penyediaan input produksi, penyediaan kredit, dan atau pemasaran output yang dihasilkan. Tujuan Koperasi produsen adalah memajukan bisnis anggotanya dengan meningkatkan laba yang akan diperoleh. Sebagai pilar ekonomi yang diamanatkan konstitusi sesuai pasal 33 UUD 1945, Koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia dibanding pilar ekonomi lainnya, seharusnya diberi ruang gerak yang lebih luas.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Eef Saefulloh, Wasman, dan Desy Ina Nur Asih, (2018) yang berjudul Peran koperasi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi kerakyatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis SWOT dengan memberikan solusi kepada koperasi yang ada di Kecamatan Gunungjati tentang koperasi sebagai wujud pembangunan ekonomi kerakyatan di Kecamatan Gunungjati, setiap organisasi akan menghadapi masalah lingkungan strategis yang mencakup lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal merupakan faktor yang berpengaruh pada kinerja organisasi yang dapat dikendalikan secara langsung,



sedangkan lingkungan eksternal faktor yang berpengaruh pada organisasi tetapi di luar kendali organisasi tersebut.

- 2) Sugiharsono, (2009) yang berjudul Sistem Ekonomi Koperasi Sebagai Solusi Masalah Perekonomian Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai suatu sistem ekonomi, koperasi dapat dikatakan merupakan salah satu system ekonomi campuran. Unsur sosialis tampak dominan dalam koperasi dengan dijunjung tingginya prinsip kebersamaan serta kesamaan hak dan kewajiban bagi anggota koperasi. Di samping itu, prinsip kekuasaan tertinggi di tangan anggota juga merupakan prinsip sentralisasi kekuasaan yang demokratis. Di sisi lain, unsur liberal juga tampak dalam koperasi dengan diakuinya prinsip keadilan (bagi anggota yang memiliki partisipasi/prestasi tinggi dalam koperasi akan memperoleh bagian pendapatan yang tinggi pula). Di samping itu, prinsip sukarela juga dapat diartikan sebagai suatu kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi dalam koperasi.
- 3) Hidayatul Muniroh dan Eko Prakoso, (2016) yang berjudul Peran Koperasi Serba Usaha Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (KSU Cipta Boga Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan). Hasil penelitian menunjukkan jika peran koperasi lainnya adalah peningkatan ekonomi anggota dengan melakukan pelatihan pengembangan produk usaha, menjalin kemitraan serta berperan untuk melakukan pemasaran dan promosi hasil produk usaha anggota. Koperasi sangat membantu dalam melakukan pemasaran produk anggota, namun para pelaku usaha juga melakukan pemasaran secara mandiri.
- 4) Fatimah dan Darna, (2011) yang berjudul Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM). Hasil penelitian ini berkesimpulan dengan melihat realitas data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah koperasi yang mewadahi usaha kecil dan mikro (UKM) masih sangat sedikit

jumlahnya (+ 25 unit), maka perlu ada upaya pemerintah daerah melalui dinas koperasi untuk memberikan pencerahan kepada para pelaku UKM tentang manfaat berkoperasi. Selain itu untuk memajukan koperasi yang sudah ada saat ini, pemerintah daerah seharusnya bisa memberikan subsidi dalam bentuk tambahan gaji bagi para pengelola koperasi, agar koperasi yang sudah ada bisa berkembang menjadi lebih besar dan dikelola secara profesional, bukan malah sebaliknya.

- 5) Nuralim, Risma Niswaty dan Muh. Nasrullah, (2018) yang berjudul Sistem Pelayanan Pembentukan Koperasi Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan jika dalam penerapan sistem pembentukan koperasi yang dilakukan di Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar sudah cukup baik. Adapun kendala yang dirasakan dalam pemberian pelayanan berupa kurangnya sarana yang dapat menunjang kualitas pelayanan. Hal tersebut berupa ruangan yang sempit dengan jenis pelayanan yang beraneka ragam didalamnya.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Diharapkan dengan metode ini akan ditemukan makna yang tersembunyi dibalik obyek maupun subyek yang diteliti.

Spesifikasi penelitian akan ditekankan pada penelitian deskriptif dengan pendekatan dimana peneliti akan berupaya menggambarkan secara rinci fenomena sosial yang menjadi masalah pokok permasalahan, tanpa melakukan hipotesis dan perhitungan secara statistik. Dengan demikian melalui penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara terperinci faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalan pencapaian tujuan dari sebuah kebijakan publik dimaksud, sehingga pada akhirnya dapat memberi rekomendasi kepada pembuat kebijakan untuk merumuskan kembali penyempurnaan dan kebijakan publik dalam hal ini peran koperasi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Penelitian adalah tentang peran koperasi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal terpenting dalam mengimplementasikan setiap Peraturan Daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Makassar. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran koperasi dalam aspek peningkatan pertumbuhan ekonomi yang harus diperhatikan dalam menyajikan pelayanan kepada seluruh pengurus dan anggota. Penelitian ini bertempat pada Kantor Koperasi yang ada di Kota Makassar.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Seluruh Koperasi yang berada di Kota Makassar merupakan populasi dari penelitian ini. Melihat penyebaran koperasi yang relative merata diseluruh Kota Makassar dan homogenitas karakteristik dari para pelaku UKM dan lembaga koperasi, maka teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan teknik random sampling dan judgment sampling. Tahap penentuan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, menentukan sampel kecamatan mana saja yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan metode pengundian, maka di pilihlah empat kecamatan yaitu Biringkanaya, Tamalanrea, Panakkukang dan Manggala.
2. Tahap kedua, dari masing masing kecamatan yang terpilih, selanjutnya ditentukan secara random kelurahan yang akan menjadi objek penelitian. Karena homogenitas dari masing-masing koperasi dari setiap kelurahan, maka dalam penentuan kelurahan, peneliti melakukannya secara random atau acak.
3. Tahap ketiga, penentuan sampel usaha koperasi yang akan dijadikan objek penelitian dari setiap kelurahan dilakukan secara random dengan alasan adanya kesamaan karakteristik antara satu koperasi dengan koperasi lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, yang terdiri dari Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Panakkukang, dan Manggala. Melihat homogenitas dari para pelaku UKM yang ada di Kota Makassar, maka dari 15 Kecamatan yang ada selanjutnya dipilih secara acak empat kecamatan untuk dilakukan survey. Waktu penelitian dilakukan pada April dan September 2010, yang dimulai dengan observasi awal dan dilanjutkan dengan pengumpulan data melaui wawancara menggunakan instrumen kuesioner dan berakhir dengan penulisan laporan hasil penelitian pada bulan September 2020.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer seperti peminatan pelaku UKM terhadap lembaga koperasi, persepsi mereka tentang koperasi, kesulitan pelaku UKM dalam mengakses permodalan, ketergantungan terhadap bank keliling dan para pelepas uang serta harapan para pelaku UKM terhadap koperasi diperoleh secara langsung melalui kuesioner. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah para pengelola UKM, baik yang tergabung di dalam kelompok usaha tertentu maupun mereka yang tidak tergabung dalam suatu kelompok usaha. Selain itu responden akan dipilih dari sentra-sentra UKM yang tersebar di setiap kecamatan yang terpilih sebagai sampel. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumentasi yang merupakan hasil penelitian sebelumnya, dari wawancara dengan pengelola KSP/ USP serta dari pihak berwenang yang ada di Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar.

### **3.4. Teknik Analisa Data**

Analisis data ini ditujukan untuk mengembangkan teori lebih lanjut berdasarkan data yang diperoleh selama penulis mengadakan penelitian. Semua data yang diperoleh diproses sesuai dengan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui dan menafsirkan fenomena-fenomena yang ada. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kalsifikasi jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Pengolahan Data Primer**

Pengolahan data primer dilakukan dengan data-data yang bersumber dari hasil wawancara (catatan hasil interview) secara langsung yang dipadukan dengan teori yang relavan dengan obyek penelitian, selanjutnya dilakukan pengkodean untuk mengidentifikasi tema atau klasifikasi yang nantinya akan mengarahkan penelitian pada temuan atau bahkan pengumpulan data tambahan, serta data-data pendukung lainnya.

### **3.4.2. Pengolahan Data Sekunder**

Pengolahan data sekunder melalui analisis teoritis atau keputusan yang bersumber dari buku-buku, laporan-laporan, jurnal atau tulisan ilmiah dan hasil observasi di lapangan serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Selanjutnya dilakukan proses pengolahan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Yang dimaksud dengan reduksi data adalah suatu proses untuk menerjemahkan, menggolongkan, mengarahkan, menyederhanakan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya. Sedangkan penyajian data adalah proses penyusunan dan penyajian informasi yang diperoleh dari sumber-sumber informasi, selanjutnya menarik kesimpulan atas hasil penelitian yang diperoleh.

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

#### **4.1.1. Kelompok dan Jenis Usaha Responden**

Sebanyak dua puluh lima responden yang di survey, setelah diklasifikasi berdasarkan aset yang dimiliki dan jenis usahanya, terdiri dari 10 usaha kecil dan 15 jenis usaha mikro. Dari responden tersebut diperoleh data bahwa jenis usaha dagang merupakan jenis usaha yang paling banyak dijalani oleh pelaku UKM yang merupakan pengelola dan anggota koperasi, baik oleh kelompok usaha kecil maupun oleh kelompok usaha mikro (33.8%). Usaha Jasa (18,5%), usaha makanan dan kerajinan (23%) dan jenis usaha berikutnya yang banyak dijalani adalah usaha jasa seperti simpan pinjam, penjualan barang campuran, jasa penyewaan dan lainnya, dan usaha gabungan antara usaha dagang dengan jenis usaha lainnya.

#### **4.1.2. Tradisi Pengurus pada Aspek Tata Kelola Koperasi**

Secara umum, hampir semua pengelola koperasi dalam hal ini ketua selalu memberikan dorongan kepada seluruh anggotanya untuk dapat memberikan kontribusi yang terbaik dalam pengembangan koperasi. Pengelola koperasi dalam hal ini sebagai responden memberikan jawab bahwa eksisnya koperasi yang ada saat ini karena tidak lepas dari peningkatan penjualan berdasarkan kebutuhan dasar dari seluruh anggotanya.

Dari 25 responden yang menjadi pengelola koperasi yang disurvei, sebanyak 80 persen menjalankan koperasi untuk dapat eksis selama ini dari modal usaha dari setiap koperasi yang bersumber pada anggota koperasi. Sementara 20 persen koperasi tersebut pernah mendapatkan bantuan modal usaha dari pemerintah yang dialokasikan kepada pengelola koperasi.

Dari 25 orang responden atau 100 persen yang merupakan pengurus dan anggota dari koperasi, angka tersebut merupakan 42 persen dari mereka yang memiliki lokasi usaha dekat dengan keberadaan koperasi. Selanjutnya dari mereka yang merupakan anggota atau yang tergabung dalam koperasi, dari akumulasi totalnya, 58 persennya yang tidak pernah memperoleh bantuan modal bersumber dari koperasi.

#### 4.1.3. Jumlah Koperasi di Kota Makassar

Berdasarkan data dari Kantor Dinas Koperasi UKM Kota Makassar tahun 2019 jumlah koperasi aktif, dan tidak aktif sebanyak 1.529. sebanyak 720 unit koperasi yang saat ini masih dinyatakan aktif, sementara 809 unit koperasi dinyatakan tidak aktif. Berikut tabel jumlah unit koperasi di Kota Makassar:

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Koperasi di Kota Makassar

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Koperasi aktif	720	47,09
Koperasi tidak aktif	809	52,91
<b>Jumlah Koperasi</b>	<b>1.529</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Dinas Koperasi UKM Kota Makassar, diolah (2020).

Sementara berdasarkan pada Kementerian Koperasi dan UKM RI, sebanyak 902 unit koperasi yang tercatat di Kota Makassar. Dari Total akumulasi jumlah koperasi tersebut semuanya sudah memiliki Nomor Badan Hukum. Sebanyak 58 unit koperasi yang sudah bersertifikat dan sebanyak 844 unit koperasi belum bersertifikat. Berikut tabel rekapitulasi unit koperasi yang bersertefikat dan belum bersertifikat.



Tabel 2. Rekapitulasi Koperasi yang Bersertifikat dan Belum Bersertifikat

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Sudah Bersertifikat	58	6,44
Belum Bersertifikat	844	93,56
<b>Jumlah Koperasi</b>	<b>902</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Kementerian Koperasi UKM RI, diolah (2020).

Berdasarkan data jumlah unit koperasi tersebut diatas, jumlah unit yang telah memiliki sertifikat berdasarkan cluster / fokus bidang usaha berdasarkan pada penomoran Nomor Badan Hukumnya sebanyak 58 unit koperasi atau sebanyak 6,44 %. Sementara 844 atau 93,56 % unit koperasi belum memiliki sertifikat dalam bidang fokus usaha berdasarkan registrasi Nomor Badan Usaha.

#### 4.1.4. Bantuan Memperoleh Tambahan Modal Lembaga Koperasi

Secara umum kelompok koperasi yang ada di Kota Makassar yakni, Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Karyawan, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Serba Usaha, Primkop, Primkopol, dan Koperasi Kelompok Lain. Warga Kota Makassar saat ini yang termasuk dalam pelaku UKM belum memanfaatkan koperasi dalam upaya memperoleh pinjaman untuk menambah modal usahanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 orang pengelola koperasi. Hampir semua anggota koperasi yang meminjam modal di koperasi bukan dalam pengembangan usaha. Selanjutnya koperasi yang selama ini yang dijadikan responden, hanya 2 koperasi yang pernah mendapatkan dana bantuan modal usaha kepada anggotanya. Selebihnya merupakan

perolehan dana dari pihak institusi atau instansi yang terintegrasi dengan unit koperasi.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Koperasi Belum Menjadi Mitra Strategis UKM**

Hingga saat ini masih banyak pelaku UKM yang ada di Kota Makassar masih sedikit yang memanfaatkan lembaga koperasi sebagai mitra usaha sebagai sumber dalam mendapatkan tambahan modal mereka. Alasan-alasan tersebut antara lain adalah :

- 1) Masih sedikitnya jumlah koperasi simpan pinjam yang mewadahi kelompok UKM dan Baitul Maal wa-Tamwil (BMT) sehingga akses mereka sangat rendah;
- 2) Kebanyakan para pelaku UKM belum terdaftar sebagai anggota koperasi karena ada kewajiban membayar simpanan pokok dan simpanan wajib bulanan yang dianggap sebagai beban;
- 3) Pada umumnya mereka tidak mau membentuk koperasi karena tidak adanya kepercayaan mereka terhadap para pengelola koperasi;
- 4) Ketidaktahuan mereka tentang manfaat berkoperasi yang dapat membantu kegiatan usaha mereka;
- 5) Banyaknya saat ini koperasi yang kurang maksimal dan gagal memberikan ruang kepercayaan kepada karena salah kelola, menyebabkan kepercayaan sebagian pelaku UKM terhadap koperasi menjadi hilang;

- 6) Masih sedikitnya koperasi yang mampu mensejahterakan anggotanya, sehingga mampu menarik mereka untuk bergabung; dan
- 7) Tidak adanya jaminan keamanan dari simpanan mereka di koperasi, mempengaruhi minat mereka untuk menjadi anggota koperasi sebab bunga pinjaman dari koperasi terkadang lebih tinggi dari bunga kredit pada lembaga perbankan.

Hasil penelitian ini memperkuat dugaan awal bahwa peran koperasi terhadap pemberdayaan UKM terutama yang terkait dengan permodalan masih dikategorikan sangat rendah, karena dari 10 orang pelaku Pengelola Koperasi yang telah dijadikan sebagai sampling penelitian menyatakan bahwa saat ini koperasi yang dikelola tidak pernah mendapatkan bantuan permodalan dari Pemerintah Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teuku Syarif dan Etty Budiningsih yang dilakukan di tiga propinsi yaitu Sumatra Barat, Kalimantan Barat dan Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sumber pinjaman usaha mikro 19.08 persen berasal dari modal sendiri, 11.6 persen berasal dari kredit program, 9.2 persen dari perbankan dan 53,3 persen berasal dari pelepas uang dan bank keliling, sedangkan dari koperasi dan lainnya hanya 6.75 persen. Selanjutnya sumber pinjaman untuk usaha kecil yang berasal dari modal sendiri 27.15 persen, dari perbankan sebanyak 31.47 persen sedangkan dari koperasi dan lainnya sekitar 24,3 persen. Pinjaman pada lembaga

perbankan untuk usaha kecil lebih baik dibandingkan dengan kelompok usaha mikro, karena kemampuan kelompok usaha kecil dalam memenuhi persyaratan kredit lebih dapat dipenuhi dibandingkan dengan usaha mikro.

Selain itu terbatasnya jumlah koperasi yang mewadahi usaha kecil dan mikro yang sejenis menyebabkan sedikit sekali para pelaku UKM di Kota Makassar yang tergabung dalam wadah koperasi. Sehingga berdasarkan data-data hasil penelitian, penulis berkesimpulan bahwa koperasi belum menjadi pilihan bagi para pelaku UKM dalam memperoleh sumber pembiayaan untuk mengembangkan usahanya.

#### **4.2.2. Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Masih Terbatas**

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 1.529 unit koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Makassar tahun 2020, hanya 720 unit koperasi yang masih dinyatakan aktif. Dari jumlah koperasi yang masih aktif tersebut, sebagian besar di dominasi oleh koperasi pegawai perusahaan atau koperasi pada lembaga pemerintah atau sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan jenis koperasi simpan pinjam yang didalamnya termasuk BMT, hanya ada sekitar 37 unit atau hanya 2,42 persen. Apabila dibandingkan dengan jumlah UKM dan pedagang kaki lima yang ada di wilayah Kota Makassar yang jumlah sekitar mencapai 300 unit. Perbandingan antara koperasi dengan jumlah UKM hanya sekitar 12,33%, persentase ini tergolong sangat kecil. Angka persentase tersebut belum termasuk pedagang pasar sebagai usaha mikro yang jumlahnya sekitar 61.339 unit. Oleh karenanya sangat wajar sekali apabila sangat

sedikit UKM yang memperoleh pembiayaan dari koperasi. Dengan kata lain, lembaga koperasi dapat dikatakan belum besar peranannya dalam mengembangkan UKM sebagai penggerak ekonomi sektor kecil dan mikro yang berbasis pertumbuhan ekonomi warga Kota Makassar.

Melihat realitas data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah koperasi yang mewadahi usaha kecil dan mikro (UKM) masih sangat sedikit jumlahnya. Maka sangat diperlukan adanya upaya pemerintah kota melalui Dinas Koperasi dan UKM untuk memberikan solusi bagi pelaku ekonomi pada sektor kecil dan mikro. Selain itu untuk situasi Pandemic Global Covid-19 juga sangat berimplikasi terhadap laju pergerakan ekonomi yang sangat melambat dalam 5 bulan terakhir. Situasi Pandemic Covid-19 juga berujung pada lemahnya aktivitas pergerakan ekonomi pada jual beli.

#### **4.2.3. Keberadaan Lembaga Pembiayaan Penbankan**

Faktor kemudahan yang disediakan oleh lembaga perbankan dan para pelepas uang menjadi daya tarik bagi sebagian pelaku UKM untuk memperoleh pinjaman dari lembaga tersebut. Pada umumnya pelaku usaha kecil di Kota Makassar belum sepenuhnya menjadikan lembaga koperasi sebagai lembaga untuk dapat meminjam modal peningkatan usaha. Meskipun demikian tidak sedikit dari mereka yang kegiatan usahanya cukup feasible untuk dibiayai, akan tetapi belum memiliki beberapa persyaratan legalitas usahanya.

Keadaan yang lebih buruk lagi justru terjadi pada pelaku usaha mikro, secara umum mereka bukan hanya tidak bankable tetapi juga banyak dari mereka yang tidak feasible untuk memperoleh kredit dari lembaga keuangan. Hal inilah yang mendorong sebagian dari mereka untuk memanfaatkan pinjaman dari para pelepas uang atau dari bank keliling yang menawarkan tingkat bunga yang relatif tinggi. Kehadiran lembaga-lembaga keuangan formal di Kota Makassar yang menjangkau hampir keseluruhan lapisan kelompok warga dipastikan memberi dampak positif berupa perubahan pandangan masyarakat terhadap lembaga-lembaga keuangan non-formal yang pada awalnya menjadi tumpuan dalam memperoleh pinjaman secara cepat.

Hal ini terlihat dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa UKM yang ada di kota Depok hanya sebagian kecil saja yang masih memanfaatkan jasa bank keliling atau para pelepas uang. Sedangkan sebagian besar dari mereka memilih meminjam modal kepada keluarga ataupun teman usahanya yang sejenis dan masih sedikit dari mereka yang memanfaatkan koperasi. Khusus untuk kelompok usaha kecil pada umumnya mereka cenderung memilih bank umum sebagai tempat untuk memperoleh tambahan modal, karena kelompok usaha ini biasanya banyak yang bankable.

Meskipun koperasi telah memiliki peran dalam memacu dan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar melalui sarana peminjaman modal kepada anggota yang telah memiliki usaha,

akan tetapi lembaga perbankan ternyata masih menjadi pilihan favorit dari warga Kota Makassar yang meningkatkan aktivitas usahanya. Hal ini memberikan gambaran bahwa warga Kota Makassar belum sepenuhnya menjadikan lembaga koperasi sebagai sarana yang dapat dijadikan sebagai pilihan utama dalam pengembangan usaha yang berskala kecil dan mikro.





## **BAB V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

- 1) Hingga saat ini masih banyak pelaku UKM yang ada di Kota Makassar masih sedikit yang memanfaatkan lembaga koperasi sebagai mitra usaha sebagai sumber dalam mendapatkan tambahan modal mereka.
- 2) sebagian besar di dominasi oleh koperasi pegawai perusahaan atau koperasi pada lembaga pemerintah atau sekolah dan perguruan tinggi
- 3) Pada umumnya pelaku usaha kecil di Kota Makassar belum sepenuhnya menjadikan lembaga koperasi sebagai lembaga untuk dapat meminjam modal peningkatan usaha.

### **5.2 Saran**

- 1) Dihimbau kepada pihak yang terkait dalam pemerintahan Kota Makassar agar memberi sosialisasi kepada para UKM untuk kembali menjadikan UKM sebagai mitra dalam berwirausaha.
- 2) Dihimbau kepada pihak pemerintah Kota Makassar untuk memberi support kepada para pengelola koperasi untuk mengaktifkan kembali Lembaga perekonomian masyarakat ini untuk dapat mendukung potensi peningkatan kinerja UKM di Kota Makassar.
- 3) Perlu dilakukan sosialisasi kembali kepada para pemilik UKM untuk mencari bantuan pendanaan pada koperasi untuk

membangkitkan kembali koperasi simpan pinjam yang ada agar dapat bersinergi dan berkembang bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eef Saefulloh, Wasman, dan Desy Ina Nur Asih, (2018). *Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan*. Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam. Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- Diahastuti, Rahayu. (2011). *Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Assalaam*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar. (2019). *Profil Koperasi di Kota Makassar*.
- Fatimah dan Darna. (2011). *Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 10, No. 2, Desember 2011:127-138. UI Depok. Indonesia.
- Hesti Kusuma Wardani Ambar Pertiwi, Abdul Juli Andi Gani, Abdullah Said. (2018). *Peranan Dinas Koperasi dan Ukm Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang (Studi pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2, hal. 213-220.
- Helmsing, A.H.J. (2003). *Local Economic Development: New Generations of Actors, Policies and Instrument of Africa*. Article in Public Administration and Development January 2003. Huisman, H. 1987. *Perencanaan dan Pusat Pelayanan*. Faculty of Geography Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Hidayatul Muniroh dan Eko Prakoso, (2016). *Peran Koperasi Serba Usaha Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (KSU Cipta Boga Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan)*. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen. Vol. 3 No. 1 Januari 2017. Bogor: IPB.
- Irawati, Dany Alifah, dkk. (2017). *Strategi Pengembangan Koperasi Peternak Galur Murni Di Kabupaten Jember*. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No. 1 Januari 2017, (Bogor: IPB), hlm. 134.
- Kartasapoetra, dkk. (2001), *Koperasi Indonesia*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, Ali Sakti Hamonangan dan Hidayat, Paidi. (2014). *Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Di Kota Medan Dengan Metode Analisis Swot Dan Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.2 No.7. Indonesia: Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

Nuralim, dkk. (2018). *Sistem Pelayanan Pembentukan Koperasi Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Makassar*. UPT Perpustakaan UNM. Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/9786>.

Setiawati, Ira dan Widyartati, Penta. (2017). *Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba UMKM*. Seminar Nasional dan Call for Paper 2017 Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Publikasi Jurnal Ilmiah dalam Menyikapi Permenristekdikti RI No.20 Tahun 2017. Semarang: STIE Dharmaputra.

Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta. Erlangga.

Sugiharjo. (2009). *Sistem Ekonomi Koperasi Sebagai Solusi Masalah Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 6 Nomor 1, April 2009. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.

Sumawinata, Sarbini, (2004). *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Swasono, Sri Edi, (2005). *Koperasi: Nilai-Tambah Ekonomi, Nilai-Tambah Sosial-Kultural, Sokoguru Perekonomian*. Jakarta: Yayasan Hatta.

#### **Undang-Undang:**

UUD 1945.

UU No. 12 Tahun 1967 Pasal 3 tentang Pokok-pokok Perkoperasian, Jakarta. Indonesia.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

